

## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU

**Marfua Suebudin**

STKIP Padhaku Indramayyu, Indonesia

Email: marfuasuebudin@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

**Diterima**

27 April 2021

Diterima dalam bentuk review 29 April 2021

Diterima dalam bentuk revisi 22 April 2021

---

**Keywords:**

competence; and professional; performance of teachers.

---

### ABSTRACT

*This study examines the effect of professional competence on the performance of vocational high school (SMK) teachers in Krangkeng District, Indramayu Regency. The research method used is quantitative. The population in this study was 88 teachers. From this population, a sample of 88 teachers was taken. The research object is in the form of professional competence and teacher performance. The study was conducted in January - February 2015. The results showed that there was a positive and significant influence of professional competence on the performance of Vocational High School (SMK) teachers in Krangkeng District, Indramayu Regency with a correlation coefficient ( $r$ ) 0.237, the coefficient of determination ( $r^2$ ) 0.66, and the  $t$  value of 2.260 are greater than  $t$  table 1.99. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant influence of Professional Competence on the Performance of Vocational School Teachers in Krangkeng District, Indramayu Regency.*

**Kata kunci:**

kompetensi; professional; dan kinerja guru.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 88 guru. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 88 guru. Objek penelitian berupa kompetensi profesional dan kinerja guru. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari - Februari 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dengan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,237, koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,56 dan harga  $t$  hitung 2,260 lebih besar dari  $t$  tabel 1,99. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMK di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu

Attribution-ShareAlike 4.0 International  
(CC BY-SA 4.0)



## Pendahuluan

Di era yang serba canggih seperti ini banyak sekali hal – hal yang bisa dilakukan terutama untuk Bangsa Indonesia. Untuk membangun bangsa Indonesia yang lebih maju perubahan yang harus diprioritaskan adalah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh Warga Negara Indonesia tanpa terkecuali agar seluruh Warga Negara Indonesia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dilihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan kehidupan bangsa-bangsa lain)

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak (Mudana, 2019). Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia tidak sedikit yang harus dibenahi. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Human Development Index Indonesia pada tahun 2013 nilai IPM Indonesia adalah 0.684, sehingga Indonesia berada dalam kategori “sedang” negara dengan pembangunan manusianya. Hal ini Indonesia menduduki peringkat 108 dari 187 negara yang dinilai. Sehingga Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara Singapura yang menduduki peringkat 9. Dalam evaluasi IPM terdapat tiga dimensi utama yang digunakan sebagai dasar evaluasi yakni hidup panjang yang sehat, akses terhadap ilmu pengetahuan, dan standar kehidupan yang layak ([republika.co.id](http://republika.co.id), Jakarta). Dalam ketiga dimensi tersebut ada salah satu dimensi yang menggugah penulis yakni pada akses terhadap ilmu pengetahuan. Penulis melihat banyak akses yang terhambat menuju pendidikan maju. Salah satunya adalah kurangnya Kompetensi Profesional Guru sehingga berimbas pada Kinerja Guru yang tidak optimal.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah dapat dikatakan berkualitas jika segala sesuatu yang menjadi komponen sekolah dikelola secara efektif dan efisien. Komponen yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan pelaksana pendidikan terdepan yang langsung berhadapan dengan sistem pendidikan dan obyek pendidikan di lapangan sehingga apa yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang sangat bernilai dalam pendidikan. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. sedangkan guru yang berkualitas dapat dilihat dari kinerjanya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu kompetensi yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang tertuang pada pasal 28 dan penjelasannya bahwa Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut (Ajasan, 2016) mengatakan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas kependidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru, menurut (Pianda, 2018) ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kinerja guru antara lain kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal kinerja guru antara lain gaji, sarana prasarana, lingkungan fisik kerja, kepemimpinan.

Untuk itu saat penelitian, peneliti mendapatkan data dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng, dimana Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu terdapat lima Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk dijadikan sampel yaitu; SMK Negeri 1 Krangkeng, SMK Plus As-Salafiyah, SMK As-Syafiiyah, SMK Karangmangu Duku Jati, SMK Nurul Qur'an Kapringan.

**Tabel 1**  
**Sampel data**

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 1 Krangkeng	22
2	SMK Plus As-Salafiyah	14
3	SMK As-Safiiyah	22
4	SMK Karangmangu Duku Jati	14

5	SMK Nurul Qur'an Kapringan	16
<b>Total Guru</b>		<b>88</b>

Beberapa hasil penelitian mengenai kinerja guru ditinjau dari faktor kompetensi profesional (X1), dan Kinerja Guru (Y) adalah sebagai berikut; Hasil penelitian oleh lembaga penelitian Universitas pendidikan Ganesha (undiksha) tahun 2013 oleh Komang Wiwin Sri Widiastuti menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t-hitung (2,736) > t-tabel (1,684), dengan kata lain semakin baik kompetensi profesional guru semakin baik pula kinerja guru tersebut.

Berdasarkan dari pemikiran diatas perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kompetensi Profesional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru SMK di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut dan memberikan judul yakni “ *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu*”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian berupa kompetensi profesional dan kinerja guru dengan meneliti guru-guru SMK di Kecamatan Krangkeng. Penelitian dilakukan pada bulan januari- februari 2015. Di lima sekolah yaitu SMK N 1 Krangkeng, SMK Plus As-Salafiyah, SMK As-syafiiyah, SMK Karangmangu Duku Jati, SMK Nurul Qur'an Kapringan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket serta menggunakan Sampling jenuh.

Menurut (HR, 2018) memberikan pendapat sebagai berikut : “jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Namun bila jumlah populasi sedikit, semua populasi dapat dijadikan sampel semua. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Berdasarkan teori tersebut karena populasi kurang dari 100 maka dapat diambil sampel seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 88 orang.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Pengolahan Data**

Penelitian dilakukan terhadap guru SMK di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Sehingga populasi penelitian adalah guru SMK di Kecamatan Krangkeng yang berjumlah 88 orang guru. Karena populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semua yaitu sebanyak 88 orang guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada responden dengan instrumen yang di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang didapatkan kemudian di tabulasi.

Data hasil penelitian mendeskripsikan dua variabel yaitu: a). kompetensi profesional, b). Kinerja guru SMK di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Deskripsi data dari hasil kuesioner, dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 17.0. Deskripsi statistik dianalisis dengan bantuan SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut ;

**Tabel 7**  
**Descriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
X2	88	56.6705	3.59988
Y	88	164.3409	9.44784
Valid N (listwise)	88		

Pada tabel diatas diperlihatkan deskripsi hasil analisis data guru SMK di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, yaitu dengan jumlah Populasi kurang dari 100 yaitu sebanyak 88 orang guru, sehingga sampelnyapun berjumlah 88 orang guru, variabel terikat yaitu kinerja guru menentukan skor rata-rata diperoleh 164,340 dengan standar deviasi 9,447, sedangkan untuk variabel bebas adalah sebagai berikut : a). Untuk kompetensi profesional, diperoleh skor rata-rata 56,670 dengan standar deviasi 3,599.

#### **a. Uji Normalitas dan linieritas**

Pengujian normalitas dilakukan dengan software SPSS 17 for windows, menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan apabila nilai pada asymp. Sig.> 0,05, maka data dinyatakan normal. Jika nilai asymp. Sig < 0,05, maka data dinyatakan tidak normal (Sufren dan Jonathan Natanae, 2013,68). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut;

**Tabel 8**  
**Descriptive Statistics**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		<b>X</b>	<b>Y</b>
N		88	88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	56.6705	164.3409
	Std. Deviation	3.59988	9.44784
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.088
	Positive	.122	.070
	Negative	-.085	-.088

Kolmogorov-Smirnov Z	1.148	.826
Asymp. Sig. (2-tailed)	.143	.502
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil uji normalitas didapatkan bahwa Nilai asymp.Sig (2-tailed) X adalah 0,143 hal ini berarti nilai asymp. Sig > 0,05 (0,143 > 0,05) sehingga disimpulkan bahwa data normal. Nilai asymp.Sig (2-tailed) Y adalah 0.502 hal ini berarti nilai asymp. Sig > 0,05 (0.502 > 0,05) sehingga disimpulkan bahwa data normal.

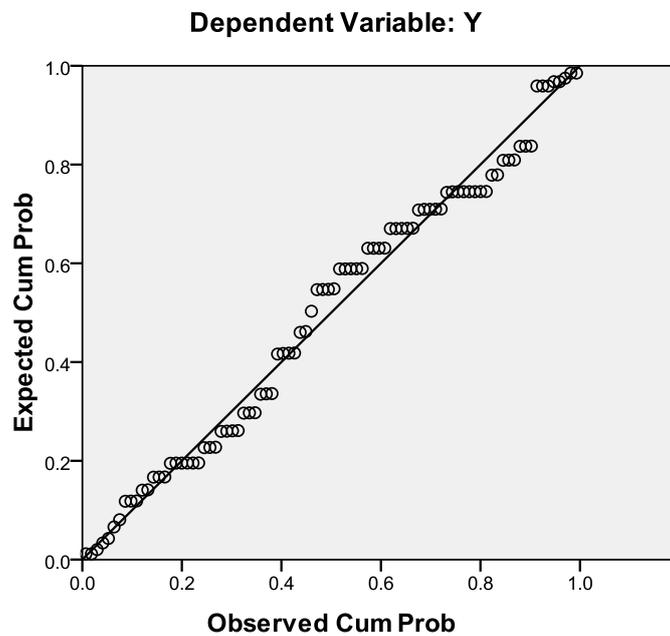
Uji linearitas menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus linier. Umumnya linieritas dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Sig > 0,05 maka hubungan variabel dinyatakan linier.

**Tabel 9**  
**Hasil Linieritas X dengan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	467.843	30	15.595	1.348	.165
		Linearity	23.137	1	23.137	1.999	.163
		<b>Deviation from Linearity</b>	444.706	29	15.335	1.325	.180
Within Groups			659.600	57	11.572		
Total			1127.443	87			

Dari hasil yang didapatkan pada tabel diatas terlihat bahwa *Deviation from Linearity*. Sig pada Y\*X<sub>2</sub> adalah 0,180, hal ini berarti bahwa *Deviation from Linearitas* > 0,05 (0,180 > 0,05) yang diartikan bahwa data linier. Untuk menguji linieritas dapat juga dilakukan dengan *scatter plot* dengan memberi tambahan garis regresi. Dengan ketentuan, jika dalam *scatter plot* terlihat garis regresi yang mengarah ke kanan atas, maka dapat dikatakan terjadi linieritas pada hubungan kedua variabel yang diteliti.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 1**  
*Scatter Plot X dengan Y*

**b. Uji Otokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu apakah kesalahan suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lain. Menurut (Sufren, 2013) autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson(DW) pada tabel model summary. Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah  $1 < DW < 3$ .

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 <sup>a</sup>	.061	.039	9.26259	2.329

a. Predictors: (Constant), X  
b. Dependent Variable: Y

Dari hasil penelitian didapat nilai DW adalah 2,329. Nilai DW ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, secara singkat ditulis  $1 < 2,329 < 3$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel independen (Sufren, 2013). Cara untuk melakukan uji multikolinieritas, dengan menggunakan nilai Varian inflation Faktor (VIF), jika  $VIF > 5$  maka terjadi multikolinieritas (Jonathan Sarwono, 2013 : 105)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

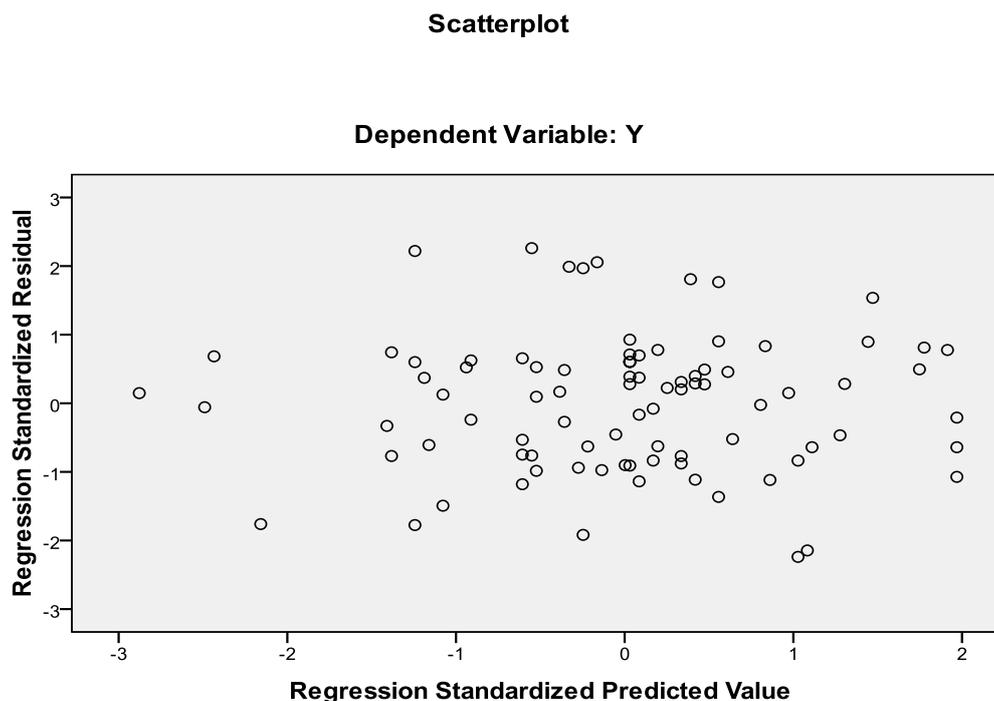
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	124.042	18.547		6.688	.000		
X2	.194	.292	.074	.664	.509	.893	1.119

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian bahwa nilai VIF adalah 1.119 untuk dan juga untuk kompetensi profesional (X), sehingga dapat disimpulkan bahwa mengalami multikolinieritas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan pada data kita terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi jika titik-titik dalam scatterplot membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat nilai nol pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat menggambar kurva dengan menggunakan SPSS (Santoso, 2017). Pada penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.



**Gambar 2**  
*Hasil Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas*

Berdasarkan pola *scatter plot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil penelitian merupakan hasil dari proses pengujian hipotesis yang didasarkan pada upaya untuk menjawab adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 17 for windows.

**1. Hasil penelitian pengaruh Kompetensi profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.**

**a. Menentukan Persamaan Regresi Linier**

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup> X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143.034	15.904		8.993	.000
	X	.376	.280	.143	1.342	.183

Berdasarkan hasil pada tabel coefficients Tabel 2 Coefficients<sup>a</sup> X<sub>2</sub> terhadap Y , maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 X \qquad Y = 143,034 + 0,376 X$$

Keterangan :

Y = Kinerja guru

a = Konstanta

$b_2$  = Koefisien Regresi

X = Kompetensi profesional

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 143,034 artinya jika  $X_2$  nilainya adalah 0, maka kinerja guru (Y) nilainya adalah 143,034.
- 2) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,376; artinya jika variabel kompetensi profesional mengalami kenaikan 1% maka kinerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,376. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru, semakin baik kompetensi profesional maka semakin meningkat kinerja guru.

#### b. Analisis Korelasi antar Variabel.

Analisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat dari korelasi pearson.

**Tabel 3**  
**Correlations X terhadap Y**

		Correlations	
		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.143
	X	.143	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.092
	X	.092	.
N	Y	88	88
	X	88	88

Berdasarkan hasil *correlations* Tabel 3 Correlations X terhadap Y dapat diterangkan bahwa korelasi antara kompetensi profesional (X) dengan kinerja guru (Y) Sebesar 0,143 dengan signifikas 0,092 ( $0,092 > 0,001$ ). Hal ni berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru.

#### c. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiono (2001:279) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 -0,399 = Rendah

0,40 -0,599 = Sedang

0,60 -0,799 = Kuat

0,80 -1,000 = Sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Model Summary<sup>b</sup> X terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 <sup>a</sup>	.021	.009	9.40460

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan lemah antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

**d. Analisis Determinasi**

Analisis determinasi dalam regresi linear digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R<sup>2</sup> sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R<sup>2</sup> sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Model Summary<sup>b</sup> X terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 <sup>a</sup>	.021	.009	9.40460

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R<sup>2</sup> ( R Square) sebesar 0,21 atau (21,0%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi profesional) terhadap variabel dependen ( Kinerja Guru) sebesar 21,0 %, atau variasi variabel independen ( kompetensi profesional) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 21,0% variasi variabel dependen ( kinerja Guru). Sedangkan sisanya sebesar 79,0%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

*Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 9,404 (kinerja guru), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi kinerja guru sebesar 9,404. Sebagai pedoman jika standar *Error of the Estimate* kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y. Standar deviasi Y adalah 9,447, jadi standar *error of the estimate* < standar deviasi Y.

**Tabel 6**  
**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	164.3409	9.44784	88
X	56.6705	3.59988	88

**e. Pengujian koefisien Regresi Variabel Kompetensi profesional**

**Tabel 7**  
**Coefficients<sup>a</sup> X terhadap Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	143.034	15.904		8.993	.000
	X	.376	.280	.143	1.342	.183

Pengujian koefisien regresi kompetensi profesional. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- Menentukan Hipotesis
  - H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional terhadap Kinerja guru
  - H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional terhadap Kinerja guru
- Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$
- Menentukan t hitung. Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh t hitung sebesar 1,342
- Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  ( uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $88-2-1 = 85$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,662 (lihat pada lampiran) Kriteria pengujian H<sub>0</sub> diterima jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,342 < 1,662$ ) maka  $H_0$  ditolak

5. Kesimpulan

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,342 < 1,662$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2014/2015.

## **2. Pengaruh Kompetensi profesional Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu**

Berdasarkan nilai nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,342 < 1,662$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Kompetensi profesional secara umum dapat didefinisikan dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi : (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan. (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. (4) Mengerti dan menerapkan metode yang bervariasi. (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang

relevan. (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Profesional Guru**

Sudah menjadi tugas dari seorang guru bahwa guru harus memberikan pendidikan yang diberikan kepada siswanya. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan secara materi saja ,akan tetapi dalam bersikap juga perlu adanya pembelajaran, sehingga sudah seharusnya guru selain pintar juga harus dewasa dalam bersikap.

Guru harus menularkan kepintarannya kepada siswanya, karena dari gurulah akan lahir generasi bangsa yang cerdas dan dewasa dimasa yang akan datang. (Anwar, 2018) dalam buku) bahwa “ guru berkembang menjadi ahli melalui (Musfah, 2012) beberapa tingkatan- dari pendatang baru (*novice*) ke pemula lanjut, kompeten, pandai (*proficient*), dan pada akhirnya ahli (*expert*)”.

Menurut (Darmadi, 2016) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; (a)

konsep struktur dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Kompetensi profesional secara umum dapat didefinisikan dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi : (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan. (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. (4) Mengerti dan menerapkan metode yang bervariasi. (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. (5) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. (6) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. (7) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk :

a. Merencanakan proses pembelajaran

Dalam merencanakan proses pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru seperti; merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran, melaksanakan system pembelajaran, memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan pembelajaran secara tepat, mengevaluasi sistem pembelajaran, memilih menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi.

b. Mengembangkan sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang baik adalah sistem yang terus berkembang sehingga tidak hanya jalan ditempat tetapi tidak ada pembaharuan yang positif, dalam mengembangkan sistem pembelajaran guru sebaiknya melaksanakan hal-hal berikut; Mengoptimalisasi potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibuktikan oleh (Depdiknas, 2015) sebagai berikut; (a) Mengembangkan kepribadian. (b) Menguasai landasan kependidikan. (c) Menguasai bahan pembelajaran. (d) Menyusun program pengajaran. (e) Melaksanakan program pengajaran. (f) Menilai hasil

PBM yang telah dilaksanakan. (g) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. (h) Menyelenggarakan program bimbingan. (i) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat. (j) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik dan sempurna.

## 2. Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Pianda, 2018) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti; (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran;

(3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Department of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Guru, antara lain; 1) Kompetensi. 2) Motivasi. 3) Iklim Organisasi. 4) Kualifikasi Pendidikan 5) Insentif. Namun menurut (Syamsul, 2017) faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal: “Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan”.

### **4. Penilaian Kinerja Guru**

Penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. (Linawati, 2020) menjelaskan bahwa, “penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai

prestasi kerja karyawan”. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi .

Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi atau penilaian. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami sebenarnya maupun situasi buatan. Tingkah laku guru dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi. Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini akan memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam seorang guru dapat diatasi serta akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut. (Utami, 2017) menjelaskan tentang manfaat penilaian tenaga pendidikan: “Penilaian tenaga kependidikan biasanya difokuskan pada prestasi individu, dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga penting bagi tenaga kependidikan yang bersangkutan. Bagi para tenaga kependidikan, penilaian berguna sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan sangat penting dalam mengambil keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan dan aspek lain dari keseluruhan proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan”. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian kinerja penting dilakukan oleh suatu sekolah untuk perbaikan kinerja guru itu sendiri maupun untuk sekolah dalam hal menyusun kembali rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penilaian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu penilaian kinerja guru membantu guru dalam mengenal tugas-tugasnya secara lebih baik sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan

kemajuan guru sendiri menuju guru yang profesional. Penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam pengertian konstruktif guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Hal ini menuntut perubahan pola pikir serta perilaku dan kesediaan guru untuk merefleksikan diri secara berkelanjutan.

#### **5. Indikator Penilaian Kinerja Guru**

Menurut (Sastrawan, 2016) menyatakan bahwa yang harus diketahui guru dalam hal kinerja adalah (1) Guru harus komitmen dengan siswa dan pembelajarannya, (2) Guru harus memahami subjek yang mereka ajarkan dan bagaimana mengajarkannya kepada siswa, (3) Guru tanggap dalam memonitoring dan memimpin kegiatan pembelajaran, (4) Guru berfikir sistematis tentang *their practice and learn* dari pengalaman, (5) Guru adalah organisasi masyarakat belajar.

#### **6. Faktor-Faktor Kinerja Guru**

Faktor-faktor kinerja individu menurut (Sholikhan, 2009) adalah; Harapan mengenali imbalan, Dorongan, Kemampuan, Kebutuhan dan sifat, Persepsi tentang tugas, Imbalan internal dan eksternal, Persepsi terhadap imbalan dan kepuasan kerja.

Menurut Donnely dalam Ramadani, (Dewi, 2014) yaitu:

- a) Variabel Individu yang meliputi kemampuan atau keterampilan, latar belakang individu, demografi.
- b) Variabel Organisasi, Meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.
- c) Variabel Psikologis, meliputi mental dan intelektual, persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulannya yaitu: 1) Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. 2) Kinerja Guru tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, kualitas kinerja guru dapat diketahui salah satunya adalah dengan kompetensi profesionalnya maka dalam hal ini terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. 3) Bagi para tenaga kependidikan, penilaian berguna sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan sangat penting dalam mengambil keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem

Marfua Suebudin

imbangan dan aspek lain dari keseluruhan proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan.

### Bibliografi

- Ajasan, N. U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3).
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Depdiknas, D. D. (2015). Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1), 45–55.
- Dewi, P. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediating di Lingkungan Dinas Penataan Ruang Dan Pemukiman Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2).
- HR, H. S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Linawati, L. (2020). Penilaian Prestasi Kerja (Performance Appraisal). *Investama*, 4(1).
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Santoso, S. (2017). *Statistik multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73.
- Sholikhah, S. (2009). Pengaruh Kelelahan Emosional terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(3), 238–253.
- Sufren, Y. N. (2013). *Mahir menggunakan SPSS secara otodidak*. Elex Media Komputindo.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

Utami, N. (2017). Penerapan Supevisi Akademik Model Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 21–30.